

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Manar

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Manar merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Muhajirin Al-Manar. Sekolah ini berada di kompleks masjid al-Manar dan lingkup kompleks perguruan Islam al-Manar. Sekolah ini resmi didirikan dan mulai beroperasi pada tahun 1910 dengan NPSN 20231551, Nomor SK pendirian 369/102.1/Kep/OT/98 dan 503.15/027/XII/SKSMK/BPMPPT/2014, berada pada naungan kementerian Pendidikan dan kebudayaan, sebagai wujud komitmen yayasan dalam menciptakan generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah, berwawasan ilmu pengetahuan serta berprestasi. Saat ini dipimpin oleh kepala sekolah yaitu ibu Yuliana Hanafiah.

Secara geografis, sekolah ini beralamat di Jalan Wisma Asri Kelurahan Teluk Pucung, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. Lokasinya yang strategis yakni samping jalan raya utama, menjadikan sekolah ini mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar, khususnya para orang tua yang menginginkan pendidikan islami bagi anak-anak mereka. Sementara itu, status bangunan sekolah adalah milik penuh dari Yayasan Al-Manar, yang juga mengelola berbagai unit pendidikan lainnya.

Sekolah Dasar Islam al-Manar sebagai sekolah islami, mengedepankan pembelajaran yang terintegrasi antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu-ilmu keislaman, khususnya dalam penguatan pemahaman dan praktik membaca, serta menghafal al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar. Lingkungan yang

mendukung, serta sistem pembelajaran yang terpadu antara pendidikan formal dan non-formal, menjadi keunggulan utama sekolah ini dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didiknya.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Islam Al-Manar

a. Visi SDIT Al-Manar

“CERDAS, KREATIF, INOVATIF DAN BERAKHLAK MULIA”

b. Misi SDIT Al-Manar

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar yang dapat menjadikan peserta didik cerdas dan terampil berdasarkan akhlak dan perilaku islami.
- 2) Membentuk pribadi disiplin dan memiliki dedikasi, tanggung jawab berfikir logis dan kritis
- 3) Turut serta dalam menyukseskan program pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yang didasarkan kepada keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

c. Tujuan SDIT Al-Manar

Tujuan sekolah mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani
- 3) Siswa memiliki memiliki dasar – dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya

- 5) Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

3. Data Guru dan Peserta didik SD Islam Terpadu Al-Manar

Untuk saat ini terdapat satu kepala sekolah dan jumlah keseluruhan ada 26 guru dengan rincian guru tetap Yayasan sekitar 24 dan yang tersertifikasi ada 12 orang serta yang belum tersertifikasi berjumlah 14 orang. Adapun jumlah peserta didik saat ini yaitu 489.

Tabel. 1. Data Guru SDIT Al-Manar Bekasi

No.	Nama	JK	Pendidikan	Jabatan
1	Yuliana Hanafiah, S.E	P	S.1	Kepala Sekolah
2.	Dahliah, S.Pd.I	P	S.1	WaKaSek
3.	Gufron Hadi, S.Pd.I	L	S.1	WaKaSek
4.	H.Bunyamin Ibnu, H., S.Pd.I	L	S.1	WaKaSek
5.	Hj.Karneli Kadir, S.Pd.I	P	S.1	WaKaSek
6.	Yuyun Dwi Eliana, S.Pd..	P	S.1	Guru kelas
7.	Sri Wahyuni, M.Pd.	P	S.2	WaKasek
8.	Diah Amalia, S.Ag.	P	S.1	Guru PAI
9.	Hendra Suhada, S.Pd.I.	L	S.1	Guru PAI
10.	H.Mulyadi, S.Pd.I.	L	S.1	Guru PAI
11.	Irmayani, S.Pd.SD.	P	S.1	Guru kelas
12.	Vivi Efika, S.Pd.	P	S.1	Guru kelas
13.	Mutia Faras Viqih, S.Pd.	P	S.1	Guru kelas
14.	Munawaroh, S.Pd.	P	S.1	Guru kelas
15.	Uswatun Khasanah, S.Pd.	P	S.1	Guru kelas

16.	Mudji Rahayu, S.Pd.	P	S.1	Guru kelas
17.	Sumiyati Malawat, S.Pd.I.	P	S.1	Guru PAI
18.	Erna Tri Susilaawati, S.Pd.	P	S.1	Guru kelas
19.	Wirdatul Umairoh, S.Pd.	P	S.1	Guru kelas
20.	Baroroh, S.Ag.	P	S.1	Guru PAI
21.	Nurul Ihsan Muttaqin, S.Pd.	L	S.1	Guru kelas
22.	Deden Rahman Wiguna, S.Pd.	L	S.1	Guru kelas
23.	Sri Mulyati, S.Pd.	P	S.1	Guru kelas
24.	Putri Adinda	P	Proses S.1	Guru Pendamping
25.	Muhammad Ridwan	L	Proses S.1	Guru Pendamping
26.	Abdi Al Hakim	L	Proses S.1	Guru Pendamping
27.	Muhammad Aditya N.	L	Proses S.1	Guru Pendamping

Tabel. 2. Data Peserta didik

No.	Kelas	Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah
			L	P	
1.	I	Al Ghofur	13	12	25
		Al Quddus	15	10	25
		Al-Rasyid	15	12	27
2.	II	Al Azizi	12	16	28
		Al-Jabbar	12	15	27
		Assalam	12	16	28
3.	III	Al-Basith	13	12	25
		Al-Fattah	9	14	23
		Ar-Razaq	10	14	24
4.	IV	Al-Haq	15	10	25
		Al-Latif	14	12	26
		An-Nafii	13	11	24
5.	V	Al-Hakim	16	12	28
		Al-Hamid	18	10	28
6.	VI	Al-Alim	6	16	22
		Ar-Rahim	15	12	27
		Ar-Rahman	15	11	26

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Komite Sekolah, diperoleh data bahwa strategi kepemimpinan transformasional telah diterapkan dengan baik oleh kepala sekolah dasar Islam terpadu al-Manar bersinergi bersama komite sekolah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah al-Manar tersebut.

1. Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Manar dalam Meningkatkan *Public Trust*

Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di sekolah, model kepemimpinan akan sangat menentukan kemajuan pembangunan dan mutu sekolah. Kehadiran kepala sekolah sangat penting karena merupakan mata rantai penting dalam hubungan sekolah dengan masyarakat setempat. Oleh karena itu, jika sekolah ingin menyelenggarakan proses pembelajaran sekaligus menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, diperlukan peran serta masyarakat.

Adapun strategi kepala sekolah dasar Islam terpadu al-Manar dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat yaitu dengan mempertahankan dan melaksanakan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional, di antaranya:

a. Simplifikasi

Simplifikasi yaitu kemampuan serta keterampilan dalam mengungkapkan visi dan misi secara jelas, praktis dan transformasional yang dapat menjawab pertanyaan : Kemana kita akan melangkah?

Berdasarkan hasil wawancara orangtua siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu al-Manar, :

“Kepsek selalu melibatkan ee.. komite dn warga sekolah disosialisasikan pada awal tahun ajaran baru , mengundang

mereka duduk bersama untuk menyampaikan visi-misi yang ada yang bertujuan agar ee...acara per kelas mengetahui kekurangan agar disempurnakan di tahun - tahun berikutnya”.¹

Sementara itu kepala sekolah juga menuturkan mengenai rencana jangka panjang ke depan terhadap kemajuan sekolah, yaitu :

“Dengan visi, misi dan tujuan yang sudah ditetapkan bersama komite serta warga sekolah, saya didukung komite dan warga sekolah berupaya mencapai target tujuannya dengan memilihkan program unggulan melalui ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh para peserta didik SDIT al-Manar demi kemajuan bersama serta memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengikuti program sekolah dan pengembangan kompetensi di luar sekolah”.²

Untuk menjaga dan mempertahankan stabilitas semuanya demi tercapainya tujuan yang ditetapkan, kepala sekolah bekerjasama dengan warga sekolah, komite, untuk ikut serta mengawasi dan mengevaluasi program-program sekolah serta menerima saran dan dari orang tua siswa serta masyarakat sekitar.

b. Motivasi

Motivasi yakni kemampuan menciptakan suatu sinergitas di dalam organisasi, dapat mengoptimalkan, memotivasi dan memberi energi pada setiap pengikutnya (guru, staf, komite dan peserta didik). Praktisnya dapat saja berupa tugas atau pekerjaan yang betul-betul menantang serta memberikan peluang bagi mereka juga untuk terlibat dalam suatu proses kreatif, baik hal memberikan usulan maupun mengambil keputusan dalam pemecahan masalah.

¹ Hasil wawancara dengan ibu Ermaleni selaku ketua komite SDIT al-Manar, pada tanggal 7 Oktober 2025

² Hasil wawancara dengan ibu Yuliana, S.E., selaku kepala SDIT al-Manar, pada tanggal 7 Oktober 2025

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan guru sekolah dasar islam al-Manar, bahwa kepala sekolah selama ini berupaya memberi inspirasi dan motivasi terhadap para guru, staf tenaga non kependidikan juga para peserta didik agar meningkatkan mutu / kualitas pribadi dan untuk kemajuan sekolah. Inspirasi kepala sekolah mulai dari diri sendiri memberi contoh bersikap disiplin, rajin mengikuti kajian ilmiah, pelatihan, taat beragama dengan rajin shalat berjamaah, mengikuti kajian rutin bulanan, dan sebagainya.³ Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara dengan salah satu guru SDIT al-Manar:⁴

“...Alhamdulillah kepala sekolah selalu menginspirasi dan memotivasi guru-guru, beliau banyak contohnya pengembangan diri, hubungan juga harmonis, beliau sangat teladan, perilakunya baik, shalatnya juga baik, sangat cocoklah jadi pemimpin, beliau juga sebagai inspirasi bagi saya untuk mencari ilmu. Kepala sekolah beliau mngajak shalat dhuha, disiplin, selalu datang awal dari pada guru-guru yang lain, mengajak untuk mengikuti kajian rutin tiap satu bulan sekali. Jadi antar guru dengan kepala sekolah seperti teman, tidak seperti atasan dan bawahan.

Kepala sekolah juga dalam hal ini ketika menetapkan atau mengambil keputusan berusaha melibatkan team-nya, guru-guru dan pengurus komite, seperti yang dikemukakan oleh seorang guru dari hasil wawancara peneliti.

c. Memfasilitasi

Yaitu kemampuan memfasilitasi pembelajaran yang terjadi di dalam organisasi secara kelembagaan, kelompok maupun individual. Hal ini akan berdampak pada semakin bertambahnya modal intelektual, dari setiap orang yang terlibat di dalamnya.

³ Hasil Observasi peneliti di lapangan langsung yakni komplek Perguruan Al-Manar, pada tanggal 7 Oktober 2025

⁴ Hasil wawancara dengan ibu Sri selaku guru sekaligus wakil bidang kurikulum SDIT Al-Manar Bekasi, pada tanggal 7 Oktober 2025

Sebagai kepala sekolah yang memimpin suatu kelembagaan formal yakni Sekolah Dasar Islam al-Manar, yang nantinya bisa menarik perhatian masyarakat serta menjadikan masyarakat percaya sepenuhnya terhadap sekolah al-Manar, maka kepala sekolah memberikan fasilitas yang memadai seperti; tersedianya AC di setiap ruang kelas, media pembelajaran yang cukup lengkap, sarana olah raga yang semua itu demi terciptanya suasana lingkungan sekolah yang nyaman dan meningkatkan kreativitas dari peserta didik serta para guru.⁵

Selain itu kepala sekolah memilihkan program-program unggulan yang diikuti oleh peserta didik dan dari hasil mengikuti kegiatan atau program unggulan ini nantinya akan menjadikan kompetensi serta bakat dari peserta didik berkembang maju meraih prestasi di bidang keahliannya masing-masing. Program ini sebagai salah satu bagian dari menarik kepercayaan masyarakat. Program unggulan yang dimaksud meliputi; kegiatan rutin harian Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an target minimal 3 juz di kelas 6, ekstar kurikuler pramuka, senam olahraga, robotic, pembiasaan karakter S5 (salam, sapa, senyum, sopan dan santun).⁶

d. Inovasi dan Kesigapan.

Yaitu kemampuan secara berani, siap dan sigap serta bertanggung jawab melakukan suatu perubahan bilamana diperlukan dan menjadi suatu tuntutan dengan perubahan yang terjadi. Sigap merespon perubahan tanpa mengorbankan rasa percaya dan tim kerja yang sudah dibangun.

Ketika kepercayaan masyarakat terhadap al-Manar sebagian mulai memudar, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri (guru PAI), kepala

⁵ Hasil observasi secara langsung di kompleks perguruan al-Manar Bekasi, pada tanggal 7 Oktober 2025

⁶ Hasil wawancara dengan guru SDIT al-Manar, pada tanggal 14 Oktober 2025

sekolah al-Manar berupaya melakukan perubahan baik dari peningkatan SDM (sumber daya manusia) diri kepala sekolah sendiri maupun para guru, yakni dengan rajin mengikuti workshop, ikut serta komunitas PKKS (penilaian kompetensi kepala sekolah). Ketika ada Sebagian guru yang dinilai kurang maksimal kinerjanya, kepala sekolah al-Manar memberikan masukan atau pengarahan pada guru tersebut dan memotivasi agar sebagian guru-guru aktif ikut seminar atau pelatihan yang diadakan dinas Pendidikan serta sekolah lain, dan juga sesekali mengadakan workshop di lingkungan sekolah al-Manar dengan narasumber sebagian guru al-Manar yang sudah dikirim/diikutsertakan dalam seminar atau kegiatan pembinaan SDM di luar sekolah al-Manar.⁷

Kepala sekolah al-Manar dengan dukungan pihak yayasan juga memfasilitasi media pembelajaran terkini untuk dimanfaatkan-digunakan guru-guru dalam proses pembelajaran di kelas, seperti proyektor, dan sarana media pembelajaran lainnya.⁸

e. Mobilitas.

Mobilitas yaitu pengerahan semua sumber daya yang ada untuk melengkapi dan memperkuat setiap orang yang terlibat di dalamnya dalam mencapai visi dan tujuan.

Dari hasil wawancara dengan orangtua siswa, mengenai hal ini yang dilakukan kepala sekolah al-Manar mengerahkan warga sekolah; guru, staff, komite dan siswa untuk bersama-sama melaksanakan berbagai program atau kegiatan demi terwujudnya visi-misi dan kemajuan sekolah. Komite bersama para orangtua siswa ikut melaksanakan program di antaranya meramaikan

⁷ Hasil wawancara dengan ibu Sri selaku guru SDIT Al-Manar Bekasi, pada tanggal 17 Oktober 2025

⁸ Hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah di kompleks perguruan al-Manar Bekasi, pada tanggal 7 Oktober 2025

kegiatan *marketday*, *class meeting*, mengadakan lomba-lomba agustusan dalam rangka memperingati HUT RI, mengadakan *ifthor jama'i* atau buka puasa bersama di sekolah antara guru, siswa dan para orangtua siswa, serta mengadakan santunan kepada siswa-siswi yang yatim dan warga sekitar yang tergolong dhu'afa.⁹

f. **Komitmen**

Komitmen berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan masalah dengan baik dan tuntas. Untuk itu diperlukan pengembangan disiplin, spiritualitas, emosi dan fisik serta komitmen.

Setiap Lembaga Pendidikan, sosial dan bahkan individu tentunya muncul berbagai permasalahan, baik masalah siswa, guru maupun orangtua siswa, kepala sekolah sebagai figur utama yang harus mampu memimpin segalanya, maka dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan ibu Sri selaku guru SDIT al-Manar, bahwa Kepala Sekolah Dasar Islam al-Manar berupaya secara komitmen menyelesaikan beragam masalah dengan duduk bersama pengurus komite sekolah serta teamnya dan guru-guru. Seperti kenakalan siswa jika wali kelas belum bisa menyelesaikan sendiri, maka kepala sekolah dibantu komite mengundang orangtua siswa untuk menyelesaikan masalah anaknya secara tuntas.¹⁰

2. Strategi Kepala Sekolah Dasar Islam Al-Manar Bersinergi dengan Komite Sekolah dalam Meningkatkan *Public Trust*

⁹ Hasil wawancara dengan ibu Ermaleni selaku ketua komite SDIT Al-Manar Bekasi, pada tanggal 7 Oktober 2025

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Sri selaku guru SDIT al-Manar Bekasi, pada tanggal 14 Oktober 2025

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka strategi Kepala sekolah dalam sinerginya dengan komite untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan cara sebagai berikut:

a. Koordinasi

1) Membangun komunikasi yang efektif dan transparan,

Dalam menjalin komunikasi yang efektif, kepala sekolah al-Manar berusaha mengadakan pertemuan rutin untuk membahas rencana program tahunan yang dilaksanakan di awal tahun ajaran baru, dan untuk mengomunikasikan tantangan dan perkembangan kemajuan sekolah biasanya dilaksanakan satu tahun empat hingga lima kali, namun tidak menutup kemungkinan ketika ada kegiatan di luar sekolah yang membutuhkan kerjasama team, maka kepala sekolah mengundang pengurus komite dan sebagian guru. Hal ini sebagaimana dituturkan ibu Sri selaku guru SDIT al-Manar;¹¹

“...Komite mengadakan rapat setahun 4-5x. pada masa awal tahun ajaran, dan komite akan meneruskan pada wali murid. Kepala sekolah, komunikasinya sangat baik, transparan, kalau ada kegiatan pasti komite diberitau. Alokasi anggaran, seperti peringatan HUT RI, lomba'-lomba, semua anggaran dari komite.”

Hal ini juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan ketua komite, berikut;

“...Alhmdulillah kepala sekolah dan semua transparan, dari segi pendidikan, segi keuangan semuanya transparan, jadi sebelum ada penerimaan murid baru ada pengenalan, jadi apa saja kurikulum yang ada di sekolah ini, kegiatan satu tahun kita sudah dikasih tau oleh kepala sekolah, juga bagian kurikulum, bagian apa itu ee....., bagian kesiswaan, jadii kan...., ada beberapa bagian, jadi semua komite, korlas ikut andil kan..., untuk membicarakan perkembangan sekolah kan, jadi.., eee..., segi keuangan pun transparan.”

¹¹ Hasil wawancara dengan ibu Sri selaku guru sekaligus wakil bidang kurikulum SDIT al-Manar, pada tanggal 14 Oktober 2025

b. Integrasi

1) Membangun citra positif sekolah

Untuk membangun citra positif sekolah, kepala sekolah al-Manar menggunakan dua cara yaitu;

1) Menginformasikan program dan kegiatan.

Dalam hal ini kepala sekolah secara proaktif memberikan informasi kepada masyarakat melalui komite sekolah mengenai rancana program, kegiatan dan prestasi sekolah. Dengan demikian membantu dalam membangun kesan positif di mata masyarakat. Sebagaimana dinyatakan oleh ketua komite pada saat wawancara;

“...Kita bekerjasama tiap hari jum’at kita adakan jum’at berkah dengan kita berbagi makanan kepada tukang becak, tukang ojek, kita bekerjasama kepala sekolah dengan komite, kerjasama yang dampaknya langsung dengan masyarakat.”

2) Menjalinkan kerjasama dengan masyarakat

Salah satu kerjasama kepala sekolah dengan masyarakat yaitu melalui komite sekolah sebagai mediator, merangkul dan mengajak sebagian masyarakat sekitar sekolah untuk ikut meramaikan kantin, Sebagian warga dibolehkan membuka stand warung (berjualan) di kantin sekolah, sebagaimana pernyataan salah satu guru al-Manar;

“...Alhamdulillah, kepala sekolah hubungannya baik, karena kita di sini memfasilitasi warga masyarakat sekitar, mengikutkan berjualan di kantin, atau mereka buka jualan di depan kelas/sekolah, terus untuk warga di sekitar yang mempunyai anak bisa ikut daftar di sekolah al-Manar.”¹²

¹² Hasil wawancara dengan ibu Sri selaku guru sekaligus Wakasek bid.kurikulum SDIT Al-Manar Bekasi, pada tanggal 14 Oktober 2025

Selain itu kepala sekolah juga melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah melalui berbagai program dan kegiatan sosial di lingkungan sekolah seperti bakti sosial; pemberian santunan kepada yatim dan dhu'afa, pemberian potongan biaya Pendidikan bagi warga sekitar yang anaknya masuk di SDIT al-Manar, melibatkan masyarakat dalam kepanitiaan kegiatan perpisahan, peringatan hari besar nasional, keagamaan dan pentas seni. Demikian pula penuturan orangtua peserta didik SDIT al-Manar;¹³

“Alhamdulillahnya, kita ini sebagai warga karena sekolah ini satu RW dengan tempat saya berdomisili,, jadi.., mereka pun merangkul, gitu.., nggak hanya menerima-menerima aja, mereka merangkul warga sekitar gitu, penduduk ee...., mereka pun juga perhatikan, jadi khusus keluarga RW 07 masuk al-Manar dapat potongan 10%, jadi ee..,sebetulnya kita juga tuh... , ketua dan bendahara eee..., sekretaris satu RT, satu RW, gitu, sedangkan sekolah itu kan harus ikut serta dengan warga sekitar, jadi.., kita tuh udah termasuk warga nya juga, jadi.., alhamdulillah sekolah saling ada kerjasama dengan warga dan kebetulannya RT-nya juga ikut andil masuk jajaran DKM masjid jadi saling sinergilah nggak sendiri saja, khusus sekolah saja ya enggak, ya ada kaitannya juga, DKM masjid itu pengurusnya juga dari Yayasan sekolah, warga kita itu pun juga ikut DKM masjid.”

2) Melibatkan komite sekolah dalam pengambilan keputusan

Kepala sekolah Dasar Islam Terpadu al-Manar melibatkan komite sekolah dalam setiap rapat untuk menentukan dan menetapkan rencana anggaran, pelaksanaan program tahunan serta kegiatan di luar sekolah, ikut serta mengawasi jalannya program. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ketua komite berikut;¹⁴

¹³ Hasil wawancara dengan ibu Ulfiana selaku orangtua siswa SDIT Al-Manar Bekasi, pada tanggal 7 Oktober 2025

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Ermaleni selaku ketua komite, pada tanggal 7 Oktober 2025

“... Iya, kepala sekolah pernah mengundang warga sekolah dalam mengambil keputusan, biasanya ketika nanti mau tahun ajaran baru ketika ee... Ketika daftar ulang, apa yang harus digunakan, seperti itu, sekolah itu memerlukan berapa kelas, selalu melibatkan komite. Secara tidak langsung sebenarnya beliau-beliau ikut mengawasi, seperti kegiatan tadabbur dan kegiatan di luar, selalu melibatkan komite.”

Selain itu, kepala sekolah juga menindaklanjuti aspirasi, saran, keluhan dari peserta didik, wali peserta didik, masyarakat yang disampaikan melalui komite.

Seperti dikemukakan ketua komite melalui wawancara berikut;

“Pasti kendala itu ada saja, kalau kita duduk bersama masalah itu kita bisa selesaikan, kendala fasilitas, seperti AC, fasilitas umum juga ee..,toilet, tapi terselesaikan, mereka buat lagi yang khusus untuk siswanya, kalau pendidikan, alhamdulillah berjalan lancar, kan semua guru tuh..., punya target msing-masing, tapi semua itu kan sudah dijelaskan di setiap kita mau pertemuan awal masuk itu ee..., udah dijelaskan di sekolahnya juga, tapi yang ikut mengetahui tidak hanya komite, intinya sapa saja, korlas nya pun dikasihtau, jadi masalah apapun bisa terselesaikan asal kita duduk bersama.”

Demikian pula penuturan salah seorang guru dari hasil wawancara berikut;¹⁵

“... Ketika ada permasalahan yang di mana permasalahan itu tidak bisa diselesaikan, pertama itu kalau wali kelas tidak bisa menyelesaikan, baru ke kesiswaan, kalau kesiswaan tidak bisa....atau jika yang bersangkutan keluar, ya kepala sekolah, kalau misalnya dari kepala sekolah ee.., mereka masih pingin mencari solusi terbaik biasanya langsung ee...komite untuk membicarakan permasalahan yang ada terhadap mereka yang bermasalah. Cntoh masalahnya; permasalahan anak, seperti kenakalan anak yang melibatkan orangtua, misalnya orangtua yang tidak terima, sehingga kalau tidak bisa diselesaikan, maka kepala sekolah dan komite berupaya menyelesaikannya.”

3) Melibatkan komite dalam meningkatkan mutu pendidikan

¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Sri selaku guru dan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SDIT Al-Manar Bekasi, pada tanggal 14 Oktober 2025

Mengenai hal ini kepala sekolah menjadikan komite sebagai mediator dan penghubung; menjembatani komunikasi antara sekolah dengan orangtua siswa serta masyarakat untuk menyalurkan aspirasi serta kebutuhan. Komite juga ikut melakukan evaluasi terhadap kebijakan, jalannya program serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan berkelanjutan. Sebagaimana hasil wawancara dengan pengurus komite;¹⁶

Kita menjadi wadah ya bu ya, para orangtua, kita menjadi jembatan komunikasi antar orangtua, dan pihak sekolah dan mudah-mudahan bisa juga menyelesaikan permasalahan ya, dan selalu mendukung kegiatan dari sekolah ataupun dari sekolah mendukung kegiatan komite yang punya program kita kasih tau ini program kita, dan komite dan memahon dukungannya dari pihak yayasan dan sekolah.

- 4) Menunjukkan akuntabilitas (transparansi atau jujur dalam mempertanggungjawabkan semua program sekolah dan keuangan) secara berkala kepada komite dan orangtua, memberikan penghargaan, apresiasi kepada komite atas kontribusinya. Dari hasil observasi secara langsung dan wawancara dengan guru al-Manar, bahwa kepala sekolah dasar al-Manar sangat baik dan kompetens serta transparan dalam menyampaikan semua program sekolah, serta dalam hal keuangan, terutama pembiayaan PPDB dan pelaksanaan evaluasi siswa-siswi.¹⁷

3. Dampak Positif dari Sinergi Kepala Sekolah Al-Manar bersama Komite Sekolah

Dari adanya sinergi kepala sekolah dengan komite dalam rangka meningkatkan *public trust*, maka mendapatkan hasil yang memuaskan di antaranya:

¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Ermaleni selaku ketua komite, pada tanggal 7 Oktober 2025

¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Sri selaku guru SDIT Al-Manar Bekasi, pada tanggal 14 Oktober 2025

a. Reputasi dan Citra SDIT al-Manar meningkat

Upaya kepala sekolah dan komite sekolah dalam menciptakan citra sekolah dilakukan dengan bekerjasama secara rutin setiap hari jum'at mengadakan jum'at berkah dengan berbagi makanan, sembako kepada tukang becak, tukang ojek, warga sekitar sekolah termasuk janda tua yang tergolong dhu'afa. Beberapa prestasi siswa dan kinerja maksimal dan optimal dari para guru menjadikan reputasi dan citra al-Manar meningkat.

b. Partisipasi masyarakat yang optimal

Dengan adanya sinergi tersebut, peran orangtua dan masyarakat lebih meningkat, mereka merasa bertanggungjawab dengan memberikan dukungan sepenuhnya demi kemajuan sekolah, mereka bersama komite ikut menyebarkan informasi mengenai program unggulan dan kegiatan sekolah kepada masyarakat luas, baik melalui mulut ke mulut maupun melalui media sosial, seperti WhatsApp, dan sebagainya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru al-Manar;¹⁸

“.....Misalkan di sini warga kita, tahun ajaran baru, mereka menyebarkan informasi tentang ee... keunggulan SD, informasi tentang sekolah al-manar seperti apa, dari situ kita kan terbantu dengan adanya warga sekitar yang telah memberikan hubungan positif untuk sekolah, memberikan informasi tentang semua kegiatan al-manar, melalui mulut ke mulut, WA.”

Demikian pula penuturan salah satu orang tua siswa, dari hasil wawancara;¹⁹

“...kita lebih kompak lagi, keterbukaan, komunikasi ke sekolah lancar, kita support segala kegiatan dari sekolah, kepada orangtua lebih erat lagi, dan itu bisa menjadi apa ya..., jembatan juga, kepercayaan juga, iya kan kalau sudah kepercayaan pasti orang dari mulut ke mulut, WA, bahwa sekolah ini bagus, komunikasinya bagus, secara penanganannya juga bagus, ee..., mudah-mudahan terus gitu ya, mungkin tidak hanya di kita aja ya,

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Sri selaku guru SDIT al-Manar, pada tanggal 14 Oktober 2025

¹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Ulfiana selaku orangtua siswa SDIT Al-Manar Bekasi, pada tanggal 7 Oktober 2025

- c. Minat orangtua yang tinggi untuk bergabung di Sekolah Dasar Islam Al-Manar. Kepercayaan masyarakat dan minatnya semakin tinggi dengan banyaknya orangtua yang mendaftarkan anak-anaknya di SD Islam Terpadu al-Manar, namun keterbatasan gedung, ruang kelas yang mana ini menjadi tugas bersama untuk segera merealisasikan penambahan gedung/ruang kelas sebagai tempat pembelajaran para siswa.

Sesuai hasil wawancara dengan orangtua siswa;²⁰

“.....Alhamdulillah, pendaftar itu banyak, tapi kapasitasnya terbatas dan kepek bener-bener tidak mau menambah di luar kapasitas gedungnya, yang saya ketahui ada sekolah yang gedungnya cuma berapa, akhirnya mereka bikin sekolah tingkat A, B, C, padahal ketika ujian mereka tidak terdaftar, kalau di sini al-Manar peminatnya bnyak, tapi ee..., kapasitasnya yang terbatas, jadi benar-benar dipress.”

- d. Meningkatnya jumlah peserta didik.

Peserta didik yang sebelumnya hanya mencapai jumlah cukup minim, yaitu 200 lebih sedikit, namun seiring berjalannya waktu dengan adanya gerakan perubahan yang positif dari kepala sekolah bersinergi dengan komite, alhamdulillah tambah tahun semakin tambah jumlah peserta didik yang sampai saat ini bertambah menjadi kurang lebih empat ratus lebih anak, setiap kelas bisa terdiri dari tiga rombel. Sesuai hasil wawancara dengan salah seorang guru al-Manar; Alhamdulillah jumlah siswa pada tahun lalu sekitar 243 anak, dan tahun ini meningkat menjadi 489 siswa-siswi.²¹

C. Pembahasan Temuan Penelitian

²⁰ Hasil wawancara dengan ibu Ulfiana selaku orangtua siswa, pada tanggal 7 Oktober 2025

²¹ Hasil observasi dan wawancara dengan ibu Sri selaku guru sekaligus wakil kepala sekolah bidang kurikulum SDIT al-Manar Bekasi, pada tanggal 14 Oktober 2025

1. Strategi Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Manar dalam menerapkan kepemimpinan transformasional

Kepemimpinan transformasional menurut para ahli didefinisikan sebagai gaya kepemimpinan yang mengutamakan pemberian kesempatan yang mendorong semua unsur atau elemen sekolah (guru, siswa, pegawai/staf, orang tua siswa, masyarakat sekitar dan lainnya) untuk bekerja atas dasar sistem nilai (values system) yang luhur, sehingga semua unsur yang ada di sekolah tersebut bersedia untuk berpartisipasi secara optimal dalam mencapai visi sekolah.

Menurut Isnawati, paradigma kepemimpinan transformasional meliputi tujuh prinsip untuk menciptakan kepemimpinan yang sinergis yang terdiri dari simplifikasi, motivasi, fasilitasi, inovasi, mobilitas, siap siaga, dan tekad.²²

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu al-Manar, ditemukan adanya prinsip-prinsip kepemimpinan transformatif yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk menarik kepercayaan masyarakat, yakni:

- a. Simplifikasi : Terampil menetapkan visi, misi dan tujuan secara jelas dan praktis. Penyusunan visi dan misi sekolah merupakan Langkah yang fundamental dalam menciptakan arah serta tujuan yang jelas bagi komunitas sekolah. Visi sekolah memuat aspirasi jangka panjang yang akan dicapai, menggambarkan keadaan ideal yang diinginkan untuk masa depan. Sedangkan dalam menetapkan misi harus ada kejelasan tujuan dan tanggungjawab utama sekolah juga pendekatan yang akan digunakan dalam mencapai visi tersebut.

²² Isnawati, Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru dan Kinerja Guru, (Yogyakarta: 2016), p.26

Proses menyusun visi dan misi diperlukan partisipasi aktif dari warga sekolah terutama pemangku kepentingan yakni guru-guru, siswa-siswi, komite, orang tua atau wali siswa serta masyarakat sekitar dalam rangka memastikan visi dan misi yang diajukan relevan dan didukung oleh semua pihak. Setelah penyusunan visi dan misi selesai kemudian dikomunikasikan secara efektif dan konsisten serta menjadi panduan bagi setiap program dan kegiatan sekolah.

Dari temuan penelitian bahwa yang dilakukan oleh Kepala SDIT al-Manar dalam hal ini adalah dengan mengundang warga sekolah; wakil kepala sekolah, sebagian guru, staf, pengurus komite dan korlas serta orang tua siswa pada rapat tahunan di awal tahun ajaran baru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam rangka mengungkapkan serta menetapkan visi dan misi serta tujuan secara jelas, praktis dan transformasional. Adapun visi SDIT al-Manar: “Terwujudnya Pribadi yang Cerdas, Kreatif, Inovatif dan Berakhlak Mulia”.

Hal ini sejalan dengan teorinya Danim bahwa kepemimpinan transformasional menggiring SDM yang dipimpin kearah tumbuhnya sensitivitas pembinaan dan pengembangan organisasi, pengembangan visi secara bersama, pendistribusian kewenangan kepemimpinan, dan pembangunan kultur organisasi sekolah yang menjadi keharusan dalam skema restrukturisasi sekolah.²³

- b. Motivasi yang menginspirasi terhadap warga sekolah untuk meningkatkan kualitas dan kemajuan sekolah.

²³ Danim, S., *Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran, Cet.ke-2*. Bumi Aksara, 2005, p.204

Keteladanan yang baik dari kepala sekolah transformasional akan membentuk budaya sekolah yang inspiratif dan penuh integritas. Kepala sekolah transformasional juga menunjukkan nilai-nilai kepemimpinan; seperti kejujuran, amanah, tanggungjawab, empati, serta dedikasinya tinggi dibuktikan melalui tindakan sehari-hari.

Kepala sekolah menginspirasi seluruh warga sekolah dengan berupaya memberikan yang terbaik secara kontinyu terus belajar demi meningkatkan kualitas diri. Dengan begitu keteladanan terbaik yang ditunjukkan oleh kepala sekolah transformasional mendorong seluruh warga sekolah mengikuti jejaknya dan memberikan kontribusinya secara maksimal demi mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Hasil temuan peneliti melalui observasi secara langsung di kompleks perguruan al-Manar, kepala SDIT al-Manar memberi inspirasi dan motivasi kepada warga sekolah agar meningkatkan mutu / kualitas pribadi dan untuk kemajuan sekolah. Hasil pengamatan peneliti, Kepala sekolah al-Manar memulai dari diri sendiri memberi contoh bersikap disiplin dengan datang tepat waktu di sekolah lebih awal daripada guru-guru dan siswa serta staf-nya, ketika pulang juga menunggu semua warga sekolah sudah pada kembali ke rumahnya masing-masing, dan tidak lupa mengecek setiap ruang kelas sudah aman, menurut penuturan guru-guru beliau kepala sekolah termasuk taat beragama terlihat keseharian di sekolah dengan rajin shalat fardhu berjamaah, shalat dhuha, mengikuti kajian rutin bulanan, rajin mengikuti kajian ilmiah, pelatihan, workshop dan sebagainya. Memotivasi guru-guru agar meningkatkan kompetensi dengan mengikutsertakan pada seminar, pelatihan, workshop, yang diadakan oleh sekolah lain serta sesekali mengadakan pembinaan di sekolah al-

Manar sendiri. Memotivasi siswa-siswi dengan mengajak mereka untuk mengembangkan skill/bakat mereka melalui keikutsertaan kegiatan ekstra kurikuler dari program unggulan yang ditetapkan kepala sekolah dan team-nya.

Gerakan motivasi dan inspirasi kepala sekolah al-Manar tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Robbins & Judge: pemimpin transformasional adalah pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk menyampingkan kepentingan pribadi mereka demi kebaikan organisasi dan mampu memiliki pengaruh yang luar biasa pada diri para pengikutnya.²⁴

- c. Memfasilitasi pembelajaran secara kelembagaan di sekolah, maupun individual (siswa).

Temuan penelitian melalui observasi secara langsung bahwa Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu al-Manar didukung pembina Yayasan berupaya memfasilitasi sarana prasarana yang cukup memadai demi kenyamanan para pengguna dan kemajuan bersama; menyediakan media pembelajaran berbasis digital, sarana olahraga, memilihkan program unggulan untuk siswa-siswi, menyediakan beasiswa bagi siswa yang tergolong yatim dan dhu'afa.

Fasilitasi lain berkaitan peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah al-Manar menyelenggarakan berbagai program pelatihan dan workshop yang relevan, dengan mengikuti diklat, memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar metode pengajaran terbaru, teknologi pendidikan, serta strategi manajemen kelas yang efektif.

Fasilitasi ini sejalan dengan teori nya Bass dan Aviola mengenai dimensi keempat dari kepemimpinan transformasional, bahwa *individualized consideration* yang direfleksikan oleh pemimpin yang selalu mendengarkan

²⁴ Dicky Artanto, Strategi Kepemimpinan Transformasional untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Islam, ADAARA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.12 No.2, 2022, p.113

dengan penuh perhatian, dan memberikan perhatian khusus kepada kebutuhan prestasi dan kebutuhan dari para staf.²⁵

d. Inovasi dan Kesigapan

Kepala SDIT al-Manar selalu siap dan sigap serta bertanggungjawab melakukan suatu perubahan dan menjadi suatu tuntutan dengan perubahan yang terjadi, seperti ketika terkikisnya kepercayaan masyarakat sekitar terhadap al-Manar. Kemudian kepala sekolah sigap mengadakan pertemuan berkala dengan warga sekolah; melakukan refleksi dan evaluasi. Pertemuan ini memberikan kesempatan bagi seluruh warga sekolah, termasuk guru, staf, dan kepala sekolah, untuk mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai, mengidentifikasi kekurangan dan tantangan yang muncul, dan mencari solusi secara kolaboratif. Refleksi bersama ini memungkinkan semua pihak untuk berbagi pengalaman dan memunculkan ide-ide kreatif, inovatif, sehingga pemahaman terhadap proses perubahan menjadi lebih komprehensif.

Selanjutnya kepala sekolah sigap melakukan perubahan positif yang lebih baik demi meningkatkan *public trust*, yakni dengan meningkatkan SDM; kompetensi guru, tenaga non kependidikan (staf karyawan), dan mempererat lagi hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar, memberdayakan komite dalam kegiatan-kegiatan di sekolah maupun di luar (lingkungan masyarakat).

Sikap sigap melakukan perubahan ini selaras dengan teorinya Burns; “Pemimpin transformasional merupakan agen perubahan, dan bertindak sebagai katalisator yaitu memberi peran mengubah sistem ke arah yang lebih baik, meningkatkan segala sumber daya yang ada, berusaha memberikan reaksi yang

²⁵ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan, Cet.IV*, (Bandung: Alfabeta, 2015), p.194

menimbulkan semangat dan daya kerja cepat dan semaksimal mungkin, selalu tampil sebagai pelopor dan membawa perubahan.²⁶

e. Mobilitas

Kemampuan kepala sekolah al-Manar dalam mengerahkan semua sumber daya yang ada tidak diragukan lagi, karena semua dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat setiap orang yang termasuk warga sekolah dalam mencapai visi dan tujuan Bersama.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu al-Manar mengerahkan warga sekolah untuk bersama-sama melaksanakan berbagai program atau kegiatan demi terwujudnya visi-misi dan kemajuan sekolah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat; seperti meramaikan kegiatan Agustusan (memperingati HUT RI); guru, siswa-siswi, orang tua serta komite mengadakan lomba-lomba yang bermanfaat bagi pengembangan diri dan menjalin keakraban, semua warga sekolah ikut meramaikan *marketday* yang dilakukan para siswa/peserta didik, cerdas cermat dan sebagainya.

Terhadap guru yang berprestasi dan kinerjanya tinggi, kepala sekolah memberikan apresiasi dengan menaikkan jabatan struktural, serta memberikan kesempatan untuk menjadi narasumber pada pelatihan yang diadakan di internal sekolah dan Yayasan. Salah satu sumber daya manusia di lingkungan sekolah adalah tenaga pendidikan. Melalui diklat, kegiatan BIMTEK dan pelatihan guru

²⁶ Engkoswara dan Aan komariah, Administrasi Pendidikan, p.193

mengembangkan kompetensi dalam bidang IT nantinya mampu memberikan layanan kepada murid, wali murid, dan masyarakat dengan maksimal.²⁷

Sikap kemampuan dalam mobilitas ini sejalan dengan teori Burns yang menjelaskan kepemimpinan transformasional sebagai suatu proses pada dasarnya “Para pemimpin dan pengikut saling menaikkan diri ke tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi.”²⁸

f. Komitmen dalam penyelesaian masalah

Hasil analisis dari data wawancara dan observasi, ditemukan bahwa Kepala SDIT al-Manar berusaha komitmen menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul dari siswa-siswi, guru, staf maupun orang tua siswa. Terhadap guru yang bermasalah, seperti kurang optimal kinerjanya, bertumpuk masalahnya, kepala sekolah melakukan pendekatan dengan pertemuan pribadi dilakukan setelah kunjungan kelas atau sebelum kunjungan kelas. Pertemuan pribadi ini kepala sekolah tidak hanya membahas mengenai supervisi, tetapi juga membahas mengenai masalah atau kesulitan guru yang sedang dihadapi. Sehingga kepala sekolah dapat mengetahui sekaligus menemukan solusi dari permasalahan atau kesulitan dari guru tersebut.

Tindakan kepala sekolah dalam hal ini sesuai dengan ciri kepemimpinan transformatif yang dikemukakan oleh Bass dan Avolio serta para pakar, bahwa ciri-ciri pemimpin transformasional adalah, senantiasa merangkul hambatan atau halangan yang terdapat dalam organisasi; suka berbagi kekuasaan kepada pengikut; melatih, menasehati dan memberi jawaban untuk kemajuan

²⁷ Nur Azizah dkk, Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Trust Masyarakat di MTs Yasin Gembolong Sragen, Pendidikan Agama Islam , Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, p.5

²⁸ Engkoswara dan Aan Komariah, Administrasi Pendidikan, p.192

organisasi dan berkembangnya karir pengikut-pengikutnya; dan berusaha memperhitungkan tahap keperluan dan kemauan pengikut-pengikut supaya lebih bertanggung jawab.²⁹

Dari prinsip kepemimpinan transformasional yang sudah diterapkan oleh kepala SDIT al-Manar tersebut, sudah sesuai dengan karakteristik kepemimpinan transformasional yang diajukan Leitwood sebagai berikut: a. Mengembangkan visi bersama bagi sekolah. Perilaku pemimpin yang dimaksud adalah sikap untuk mengembangkan, mengartikulasikan dan menyalurkan visi serta membuat para bawahannya memahami dan melakukan visi tersebut. b. Membangun konsensus tentang tujuan prioritas sekolah Perilaku yang mampu mendorong terjadinya kerjasama diantara para guru dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. c. Menciptakan ekspektasi kinerja yang tinggi Perilaku kepala sekolah yang menunjukkan ekspektasi yang tinggi terhadap guru supaya mampu bekerja secara inovatif serta profesional demi menghasilkan hasil yang maksimal. d. Menjadi panutan atau model Perilaku dan tindakan kepala sekolah bisa menjadi teladan dan contoh yang baik bagi seluruh elemen sekolah terutama bagi para guru. e. Memberikan dukungan Perilaku kepala sekolah dalam memahami kemampuan dan ketertarikan para staf serta mencari tahu pemahaman para guru terhadap suatu masalah serta memberi penghargaan atas kerja keras mereka. f. Menyediakan stimulus intelektual Perilaku yang mengajak para staf untuk mencoba sesuatu yang baru serta mengkaji kembali asumsi-asumsi tentang pekerjaan mereka dan memikirkan kembali bagaimana cara mewujudkan asumsi tersebut. g. Membangun kultur sekolah, Perilaku

²⁹ Bass, B.M., & Avolio, B.J., 1990. *Developing Transformational Leadership; And Beyond*. 1992. *Journal of European Industrial Training*, 14 (5): 21-27, p.173

kepemimpinan kepala sekolah dengan yang mampu membangun norma sekolah, nilai, keyakinan, dan sikap mendorong terciptanya sikap saling percaya dan perhatian antar para guru. h. Membangun struktur kolaboratif Perilaku dengan memberikan kesempatan kepada para guru dalam pengambilan keputusan terkait tugas-tugas guru dan memberitahukan permasalahan yang terdapat di sekolah tersebut.³⁰

2. Strategi Kepala Sekolah Dasar Islam Al-Manar Bersinergi dengan Komite dalam Meningkatkan *Public Trust*

Sinergi yang dilakukan kepala sekolah Dasar Islam Terpadu al-Manar dengan komite sekolah dalam rangka meningkatkan *public trusts*, diantaranya:

a. Menjalinkan komunikasi yang efektif dan transparan

Komunikasi dan koordinasi merupakan dua unsur yang sangat diperlukan dalam mencapai kinerja yang baik sehingga tercapai apa yang menjadi tujuan awal tanpa adanya hambatan

Analisis temuan penelitian bahwa setiap awal tahun ajaran baru kepala sekolah al-Manar melalui kerjasama dengan komite sekolah mengadakan komunikasi dan koordinasi secara langsung dengan mengundang, mengumpulkan warga sekolah mulai dari team khusus bidang kurikulum, kesiswaan, komite, korlas dan orangtua siswa, memberikan informasi mengenai program tahunan beserta anggaran dana kegiatan satu tahun, menetapkan dan memperkuat visi-misi dan tujuan sekolah. Hal ini ditegaskan dengan teorinya Covey dan Peters dalam bukunya Engkoswara; “seorang pemimpin transformasional memiliki visi yang jelas, memiliki gambaran holistic tentang

³⁰Leithwood, K (Deria), *Leadership ForSchool Restructing, Educational Administration*, 2018.p.26

bagaimana organisasi di masa depan ketika semua tujuan dan sasarannya telah tercapai.³¹

Dalam pertemuan rutin empat hingga lima kali dalam setahun bersama warga sekolah, aktivitas-aktivitas yang dilakukan kepala sekolah, komite sekolah dan orangtua siswa, mencakup hal-hal: menghubungkan sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat; membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepada sekolah; mensosialisasikan kebijakan sekolah kepada masyarakat; menampung dan mengkomunikasikan pengaduan masyarakat terkait kebijakan sekolah; dan memobilisasi dan mengkoordinasi bantuan masyarakat untuk pendidikan di sekolah.

b. Membangun reputasi dan citra positif

Temuan penelitian melalui observasi dan wawancara dengan guru bahwa dalam membangun reputasi dan citra positif sekolah al-Manar, kepala sekolah bersama komite sekolah menyampaikan kepada masyarakat mengenai prestasi yang dicapai guru dan siswa serta menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar dengan mengajak mereka membuka stand untuk berjualan di kantin sekolah. Selain itu sekolah memberikan potongan biaya pendidikan perbulan kepada masyarakat sekitar sekolah yang putra-putrinya didaftarkan sekolah di al-Manar dan sekolah menyediakan beasiswa serta santunan kepada siswa yang yatim dan tergolong dhu'afa.

Untuk membangun reputasi dan citra sekolah juga kepala sekolah bersama komite sekolah dan semua warga sekolah menjalin hubungan yang erat dengan masyarakat sekitar khususnya. Hubungan SDIT al-Manar dengan masyarakat dapat terlihat dari beberapa kegiatan yang melibatkan masyarakat,

³¹ Engkoswara dan Aan Komariah, Administrasi Pendidikan, p.193

salah satunya yaitu kegiatan santunan yatim dan dhu'afa (anak binaan Yayasan), penggunaan fasilitas bersama seperti masjid, lapangan dan sebagainya. Kegiatan santunan tersebut dilakukan satu kali dalam setahun dan melibatkan peserta didik secara langsung di masjid sekitar sekolah dan terkadang di lapangan. Adanya program unggulan seperti tahfidz, senam olahraga, robotic dan juga kegiatan di luar sekolah seperti mengikutsertakan peserta didik dalam event tahunan yakni lomba gerak jalan pada acara HUT Kemerdekaan RI. Semua itu dalam rangka untuk memperkenalkan sekolah kepada masyarakat. Kegiatan tersebut menjadi kesempatan sekolah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada peserta didik karena pada saat kegiatan lomba gerak jalan maupun kegiatan lain di luar sekolah akan bertemu dengan masyarakat yang banyak.

Gerakan sosial tersebut selaras dengan pendapat Departemen Pendidikan Nasional bahwa kepala sekolah dapat melaksanakan program masyarakat seperti sanitasi lingkungan, membantu lalu lintas di sekitar sekolah, dan lainnya.³²

c. Melibatkan Komite Sekolah dalam Pengambilan Keputusan

Analisis hasil wawancara dengan ibu guru SDIT al-Manar, bahwa setiap ada kegiatan di luar sekolah yang membutuhkan tempat penginapan atau biaya cukup besar, sebelum menetapkan dan menyampaikannya kepada orang tua siswa, kepala sekolah mengomunikasikan terlebih dahulu dengan komite dan sebagian tim atau guru-guru selanjutnya baru diteruskan ke wali atau orang tua siswa. Dalam menyampaikan informasi kepada orang tua siswa, komite

³² Romadona, Istanto, Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat di SMP Muhammadiyah 1 Gatak, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, p.4

menggunakan Grup WhatsApp (WA), karena melalui grup WA tersebut lebih mudah untuk berkomunikasi. ketika muncul permasalahan dari siswa, wali kelas-nya belum bisa mengatasi permasalahan yang ada, maka kepala sekolah bersama komite menyelesaikan permasalahan secara tuntas dan diiringi dengan sikap santun serta bijaksana.

Pelibatan komite sekolah dalam pengambilan keputusan ini selaras dengan teori kepemimpinan dari Bass dan Aviola berkaitan dengan dimensi kepemimpinan transformasional yang pertama yaitu *idealized influence*, (1) melibatkan para staf guru dan pegawai dan stakeholder lainnya dalam penyusunan visi, misi, tujuan, rencana strategis sekolah, dan program kerja tahunan sekolah. (2) kepemimpinan yang selalu mengutamakan mutu secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan (3) mengembangkan karakter pribadi yang terpuji, jujur, dapat dipercaya, dan memiliki integritas tinggi, (4) mampu memecahkan masalah dengan pendekatan yang santun, lembut, dan arif, (5) memiliki sifat kebapaan (*paternalistik*) yaitu tegas, arif dalam mengambil keputusan dan sifat keibuan (*maternalistik*) yaitu lembut, rela berkorban, pendamai, tempat mencurahkan perasaan hati.³³

d. Melibatkan komite sekolah dalam mengawasi program sekolah

Berdasarkan temuan penelitian melalui wawancara dengan ketua komite, kepala sekolah SDIT al-Manar memberikan kesempatan kepada pengurus komite untuk ikut melakukan pengawasan terhadap proses dan kualitas perencanaan serta program sekolah, memantau penjadwalan dan sumber daya pelaksana program, melakukan pengawasan terhadap alokasi

³³ Eduardus Sepryanto Nadur, Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Sekolah pada Konteks Pendidikan di Indonesia, Tesis Program pascasarjana Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, p.56

anggaran untuk pelaksanaan program sekolah dan melakukan pengawasan terhadap partisipasi *stakeholder* sekolah pada program sekolah, mengawasi kegiatan ekstrakurikuler peserta didik, memantau keadaan peserta didik seperti hasil kenaikan kelas.

Komite sekolah sebagai pengontrol yang mana realisasinya juga mengawasi proses pengambilan keputusan sekolah, mengontrol partisipasi masyarakat terhadap program sekolah, dan mengontrol sarana dan prasarana dalam jangka waktu tertentu guna menunjang pendidikan yang bermutu. Dan mengawasi kegiatan sekolah secara langsung seperti kegiatan di hari nasional atau hari besar islam.

Tahapan pelibatan komite sekolah dalam setiap kegiatan sekolah sudah sesuai dengan peran dan fungsi ke tujuh yakni; komite sekolah melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.³⁴

3. Dampak Positif dari Sinergi Kepala Sekolah Dasar Islam Al-Manar

Dengan adanya sinergi dari kepala sekolah bersama komite sekolah, maka berdampak positif terhadap kemajuan sekolah dan meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada sekolah al-Manar, yaitu;

- a. Reputasi dan citra positif SDIT al-Manar meningkat

Faktor yang menjadikan citra SDIT al-Manar meningkat yaitu adanya komunikasi-koordinasi serta kolaborasi dari kepala sekolah, guru, staf, orangtua peserta didik yang terjalin sangat baik dan kontinyu.

³⁴ Maulina, Strategi Kepala Sekolah dan Komite Sekolah dalam Pengembangan Sarana Prasarana di Sekolah SMP 6 Muhammadiyah Makassar, Tesis, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2024, p.54

SDIT al-Manar memperbaiki ibadah dan akhlak peserta didik menerapkan kegiatan shalat dhuha dan tadarus bersama sebelum dimulainya pembelajaran. Kegiatan tersebut didampingi oleh guru agar peserta didik melaksanakannya dengan bersungguh-sungguh. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi Islam yang kaffah.

Menurut Alma, Bukhari, dan Ratih, kedisiplinan dan sikap siswa merupakan cerminan dari sekolah. Siswa yang rajin beribadah, bertakwa, berprestasi, dan disiplin mencerminkan sekolah yang berkualitas dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

b. Partisipasi masyarakat lebih maksimal dan optimal

Data dari hasil wawancara menyebutkan bahwa mereka masyarakat sekitar al-Manar memberikan dukungan sepenuhnya demi kemajuan sekolah, mereka bersama komite sekolah ikut menyebarkan informasi mengenai program dan kegiatan sekolah kepada masyarakat luas, baik melalui mulut ke mulut maupun melalui media social, seperti WhatsApp, sebagian mereka memberikan donasinya dengan bantuan dana untuk melengkapi sarana prasarana sekolah serta untuk mendukung lancarnya program sekolah.

Peningkatan ini dipengaruhi oleh faktor - faktor : kemampuan kepala sekolah dalam merespons peluang dan merancang strategi manajerial yang tepat sasaran karena adanya visi dan misi yang jelas yang dirumuskan bersama, visi sekolah yang realistis dan disepakati bersama, pembentukan tim kerja yang kohesif melalui pengurus komite sekolah, serta kepala sekolah yang menghargai bawahan, memberdayakan komite sekolah dan masyarakat sekitar dalam setiap kegiatan, mampu melihat peluang, memotivasi siswa dan semua warga sekolah.

c. Minat kuat dari Orangtua terhadap SDIT al-Manar

Data hasil observasi di lapangan (komplek perguruan al-Manar) menunjukkan tidak sedikit wali murid yang memilih sekolah karena biayanya yang murah. Hal tersebut terjadi pada SDIT Al-Manar, biaya sekolah yang cukup murah dibandingkan sekolah swasta Islam yang lain menyebabkan pilihan sekolah jatuh di SDIT Al-Manar. Adanya potongan biaya 10 persen bagi masyarakat sekitar yang mendaftarkan putra-putrinya ke SDIT Al-Manar. Pemberian beasiswa bagi siswa yang berprestasi dan tergolong yatim serta dhu'afa.

Berdasarkan hal tersebut, wali peserta didik lebih memilih putra-putrinya untuk dimasukkan di SDIT al-Manar, karena selain biaya pendidikannya terjangkau juga agar anak-anak bisa mengikuti pembelajaran di sekolah terutama belajar agama Islam (penuturan orangtua peserta didik dan komite).

d. Meningkatnya jumlah peserta didik

Dari hasil observasi dan analisis dokumen, bahwasanya yang mendaftar di sekolah al-Manar meningkat dari tahun ke tahun berikutnya, namun karena keterbatasan gedung, ruang kelas, maka untuk sementara diterima sesuai kapasitas yang ada.